

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan semakin cepat, perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Dalam perkembangan tersebut sangat diperlukan sumber daya manusia yang responsive, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memajukan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan (Dwi, 2016:66)

Hal yang menjadi momentum terbesar dari kemudahan globalisasi adalah tingkat mobilitas komunikasi dan transportasi. Mudahnya komunikasi dan transportasi menjadi kekuatan utama negara dan masyarakat untuk mengambil keuntungan, salah satunya adalah dengan pemanfaatan pariwisata melalui promosi-promosi yang bertujuan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara (Inna, 2019:58)

Sebagai negara yang memiliki banyak tempat wisata, Indonesia mengandalkan sektor wisata untuk menambah pendapatan negara. Indonesia sangat menyadari pentingnya sektor pariwisata untuk menggenjot gerak perekonomian nasional, dan terutama ekonomi di wilayah destinasi pariwisata (Alfiyah, 2019:31). Untuk itu, sejumlah langkah strategis tengah dilakukan pemerintah untuk memajukan pariwisata, baik perbaikan infrastruktur maupun akses dan sumber daya manusia di bidang pariwisata. Euforia gencarnya promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah pusat menjalar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. Setiap provinsi dan kabupaten di Indonesia berlomba-lomba untuk menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata sepertinya telah membuat magnet yang kuat sebagai sumber alternatif untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) bagi pemerintah

daerah. Sehingga kemudian membuat pemerintah daerah gencar melakukan promosi wisata dan perbaikan infrastruktur di sekitar tempat-tempat wisata (Nur, 2019:32).

Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah ujung paling timur Pulau Madura yang memiliki keanekaragaman budaya sebagai aset kekayaan daerah yang potensial dan harus dikembangkan seoptimal mungkin (Aliyah,2019:37). Kabupaten Sumenep memiliki berbagai tempat maupun objek wisata budaya dan sejarah yang menarik untuk dikunjungi. Dengan adanya potensi-potensi sumber daya kepariwisataan yang ada dan peninggalan sejarah serta kekayaan budaya merupakan potensi yang kuat untuk pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumenep. Untuk mencapai daya guna dan hasil guna, pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep perlu mempertimbangkan kesesuaian antara rencana pengembangan obyek wisata dengan kemampuan daerah untuk melaksanakannya.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah saja yang berkontribusi melainkan berbagai pihak dari sektor lapisan pemerintah hingga masyarakat. Perencanaan pengembangan pariwisata dalam tahapannya pertama-tama perlu adanya infrastruktur yang mendukung guna melancarkan mobilitas wisatawan dan ekonomi masyarakat. Akan tetapi pembangunan infrastruktur yang digencarkan pemerintah tidak seimbang dengan kualitas sumber daya manusia di Sumenep terutama di daerah-daerah potensi wisata. Hal ini banyak disebabkan karena banyak tempat wisata yang ada berada di daerah jauh dari pusat kota dengan kondisi masyarakat yang mindsetnya masih belum mengerti akan manfaat dari pengembangan wisata. Sehingga ini menjadi tugas pemerintah untuk lebih sering hadir dalam upaya mengubah mindset tersebut.

Salah satu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep adalah Museum Keraton Sumenep. Museum Keraton Sumenep yang dulunya merupakan kediaman Adipati yang sekaligus sebagai tempat untuk menjalankan roda pemerintahan. Keraton ini sebenarnya berupa kerajaan kecil setingkat kabupaten yang masih tunduk di bawah kekuasaan kerajaan yang lebih besar. Mulai dari Kerajaan Singasari, Majapahit hingga

Mataram sebelum akhirnya jatuh ke tangan VOC. Berdasarkan catatan sejarah, Keraton Sumenep didirikan oleh Panembahan Sumala, seorang Adipati Sumenep ke-31, pada tahun 1781. Seperti halnya keraton-keraton di Jawa, budaya halus dan tata krama yang sopan serta bahasa sehari-hari yang santun juga menjadi identitas budaya, baik di seputar lingkungan Keraton Sumenep maupun di lingkungan masyarakat Sumenep pada umumnya. Walaupun Keraton Sumenep saat ini sudah tidak berfungsi lagi sebagai istana resmi Adipati Sumenep dan aktif dalam pengembangan budaya Madura, tetapi peninggalan masa kejayaan Kabupaten Sumenep masih sangat terasa.

Museum keraton Sumenep salah satunya keraton yang ada di pulau Madura yang terletak di Jl. Dr. Soetomo Kota Sumenep, berdekatan dengan alun-alun kota Sumenep. Letaknya yang begitu strategis seharusnya mampu menarik pengunjung lebih banyak untuk berkunjung ke Museum Keraton ini. Namun meski demikian, seperti museum lain yang ada di Indonesia, museum di Sumenep ini kurang menarik minat masyarakat luas dan mereka lebih memilih objek wisata lain.

Data Pengunjung Museum Keraton Sumenep

No	Tahun	Pengunjung
1	2018	108.800
2	2019	104.000
3	2020	100.000
4	2021	90.000
5	2022	72.000

Sumber : Sistem Informasi Museum Keraton Sumenep

Dimasa pandemi covid-19 membuat wisatawan mancanegara maupun lokal ke Kabupaten Sumenep anjlok seiring dengan kebijakan pemerintah menutup sementara objek wisata. Namun, kunjungan wisatawan sebelum masa pandemi ke Kabupaten Sumenep dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Baik

kunjungan ke wisata alam, sejarah maupun wisata budaya. Moh ramli menerangkan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Museum Keraton Sumenep, Mencapai sekitar 300 pengunjung, Padahal, Pada Tahun 2022 jumlah wisatawan hanya berkisar antara 100 hingga 200 pengunjung. Museum keraton Sumenep yang bisa menarik perhatian para wisatawan domestik maupun mancanegara, meliputi peninggalan kerajaan terdahulu, seperti halnya kereta kencana, alat musik gamelan tradisional, meriam, keris, Taman sare atau kolam tempat pemandian puteri raja, dan pintu masuk keraton yang di kenal dengan sebutan labang mesem. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Moh Erfandi mengungkapkan bahwa turunnya angka pengunjung museum karena Pasca Covid-19.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pihak museum keraton sumenep yaitu kurangnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola objek wisata budaya di museum keraton Sumenep seperti halnya ketika musim hujan merupakan kendala bagi para wisatawan dan pelayanan lain serta fasilitas dan infrastruktur masih kurang tersedia dengan baik sehingga kurang mendukung dalam pengelolaan objek wisata ini. Pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan objek wisata museum keraton sumenep harus lebih di tingkatkan dan di kembangkan agar dapat mendukung dalam pengembangan objek wisata museum keraton sumenep dan sangat di harapkan dapat dilakukan secara profesional, Untuk itu pemerintah harus berusaha memenuhi kekurangan-kekurangan dari komponen-komponen pariwisata yang belum tersedia, sehingga dapat mendukung dalam pengelolaan wisata budaya museum keraton sumenep sebagai daya tarik wisatawan.

Museum Keraton Sumenep seharusnya melakukan sebuah usaha di dalam pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata budaya museum keraton sebagai daya tarik wisatawan. Maka penting dilakukan sebuah terobosan baru pemerintah yang tidak hanya mengandalkan anggaran daerah tetapi juga bagaimana aktivitas promosi dan strategi pengembangan sumber daya manusia di dalam

pengelolaan wisata budaya harus melakukan perbaikan agar lebih baik lagi kedepannya.

Pada akhirnya, peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN WISATA BUDAYA MUSEUM KERATON DI KABUPATEN SUMENEP SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata budaya museum keraton di Kabupaten Sumenep sebagai daya tarik wisatawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata budaya museum keraton di Kabupaten Sumenep sebagai daya tarik wisatawan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam mengelola wisata yang dilakukan di Museum Karaton Sumenep.
3. Untuk merumuskan strategi dalam pengembangan pariwisata di museum keraton sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan, terdapat beberapa manfaat penulisan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritik

- Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ilmu dan sumber *referensi* bagi mahasiswa lainnya yang nantinya akan melanjutkan penelitian yang serupa sebagai perbandingan di masa yang akan datang.

- Bagi kemajuan dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu faktor untuk majunya dunia pendidikan dengan melatih mahasiswa untuk meneliti kasus yang ada disekitar yang nantinya akan menghasilkan solusi.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai upaya peningkatan pendapatan yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan, masukan dan bahan pertimbangan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai informasi dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata, khususnya Museum Keraton Sumenep.